
**ANALISIS PROFIT MAKSIMUM USAHA-USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KOTA SAMARINDA**

Erni Setiawati¹, Sri Hasrindah Taslim², Fitriyanti³, Citra Dewi Tirta Ningrum⁴
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
ernisetiawati043@gmail.com

Abstract

Analysis of Maximum Profit of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Samarinda City. The theoretical basis in this study is based on the Microeconomic Theory of the quantity of production that provides maximum profit (maximum profit).

The research objective is to determine and analyze whether or not the quantity of production (Q) is achieved, which provides maximum profit, and the amount of production quantity (Q) which provides maximum profit. The object of research (population) is the MSME actors in Samarinda City, with a sample of 11 MSMEs. Quantitative data, sourced directly from the object of research (primary data), were collected using a questionnaire instrument containing data on business operational costs.

To calculate the maximum profit using the Total Approach method, by calculating the largest difference (maximum) between total revenue (TR) and total costs (TC), thus forming the profit function equation ($\pi = TR - TC$), and the Marginal Approach method, namely the condition where marginal total revenue / revenue equals marginal total cost ($MR = MC$).

The results of the study revealed that of the 11 MSMEs that were the objects of research, the business had achieved a profit, but had not yet reached the maximum profit (maximum profit). It takes approximately 6 months of production, in order to achieve maximum profit

Keywords: *profit maximum, total approach, marginal approach*

Abstrak

Analisis Profit Maksimum Usaha-Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda. Dasar teori dalam penelitian ini berdasarkan pada Teori Ekonomi Mikro tentang kuantitas produksi yang memberikan keuntungan maksimum (profit maximum).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa tercapai atau tidaknya kuantitas produksi (Q) yang memberikan keuntungan maksimum, serta besarnya kuantitas produksi (Q) yang memberikan keuntungan maksimum. Yang menjadi objek penelitian (populasi) adalah para pelaku UMKM di Kota Samarinda, dengan sampel sebanyak 11 UMKM.

Data bersifat kuantitatif, bersumber langsung dari objek penelitian (data primer), yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuisisioner yang berisi data-data biaya operasional usaha.

Untuk menghitung profit maksimum menggunakan metode Total Approach, dengan cara menghitung selisih terbesar (maksimum) antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), sehingga membentuk persamaan fungsi profit ($\pi = TR - TC$), dan metode Marginal Approach,

yaitu kondisi di mana penerimaan/pendapatan total marjinal sama dengan biaya total marjinal ($MR = MC$).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 11 UMKM yang menjadi objek penelitian, usaha telah mencapai keuntungan (profit), namun belum mencapai keuntungan maksimum (profit maksimum). Diperlukan waktu kurang lebih 6 bulan produksi, agar bisa mencapai keuntungan maksimum

Kata Kunci: *profit maximum, total approach, marginal approach*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Disperindagkop Kaltim, tahun 2016 terdapat 314.095 unit UMKM dan di tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 318.802 unit (1,5%). Penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.080.072 orang, dari total pekerja sebanyak 1.535.296 orang, artinya keterserapan tenaga kerja oleh UMKM sebesar 70,35% dari total tenaga kerja di Kaltim.

Menurut Kepala Disperindagkop Kaltim, tahun 2019 UMKM memiliki peluang besar untuk terus berkembang, karena pada tahun 2019 menjadi tahun untuk menyusun program dan meningkatkan kegiatan kemampuan UMKM Kaltim melalui “Rencana Pembangunan Jangka Menengah”. Pada tahun 2019 ini juga dimaksimalkan peran pembinaan Badan Usaha Milik Daerah terhadap UMKM melalui dana CSR, pembiayaan oleh perbankan/dan lembaga non bank lainnya, perluasan pangsa pasar melalui *e-marketing*, peningkatan kualitas dan standar, melibatkan retail modern, dan kegiatan promosi bersama, serta akan dilakukan pendampingan penyusunan dokumen sistem manajemen mutu bagi *good manufacturing product*.

Usaha kecil memang mampu berperan sebagai penopang perekonomian daerah bahkan nasional. Usaha kecil kadang sering bisa bertahan dalam kondisi krisis ekonomi, dan terus tumbuh mengikuti perkembangan jaman.. Namun aktivitas usaha tersebut tentu berujung pada upaya memperoleh keuntungan atau profit yang maksimum. Dalam jangka pendek upaya memaksimalkan keuntungan, dapat diterangkan dengan 2 cara, yaitu: pertama, profit ditentukan dengan cara menghitung selisih pendapatan/penerimaan total (TR) dengan total biaya (TC). Profit atau laba (keuntungan) adalah selisih maksimum penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan. Kedua, melalui cara pendekatan marjinal, yakni biaya marjinal dan biaya per unit (rata-rata). Profit (keuntungan) maksimum dicapai ketika penerimaan marjinal (MR) sama dengan biaya total marjinal (MC). Keuntungannya akan bertambah apabila menambah produksinya dan penjualan pada saat $MR > MC$. Sebaliknya, jika $MR < MC$, maka dengan mengurangi produksi (Q) akan menambah keuntungan. Jadi keuntungan maksimum tercapai ketika $MR = MC$.

Usaha-usaha kecil tidak akan berjalan maksimal apabila tidak dilakukan perhitungan yang tepat. Perlu analisis biaya dan keuntungan yang benar agar profit yang diterima bisa optimal.

Selain itu juga perlu strategi pengembangan produk dan strategi usaha yang tepat, agar usaha terus tumbuh dan berkembang. Diperlukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif, bagaimana strategi pengembangan usaha, sehingga UMKM menjadi penyangga perekonomian Kaltim. Dari uraian tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah; ***“Analisis Profit Maksimum Usaha-usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda”***

Metode Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Produksi; adalah total produksi yang dihasilkan dalam per kali produksi
- 2) Harga; yaitu nilai jual barang per unit
- 3) Beban operasional atau biaya-biaya produksi; adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi setiap kali produksi yang terdiri dari :
 - ❖ Beban tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara tetap besarnya untuk input-input tetap; seperti :
 - a. Beban listrik yaitu besarnya pemakaian listrik dalam proses produksi
 - b. Beban air yaitu besarnya pemakaian air dalam proses produksi
 - c. Beban Pajak yaitu biaya pajak yang dibayarkan dan pajak bumi dan bangunan
 - d. Beban bangunan adalah harga/nilai konstruksi bangunan yang digunakan dalam produksi (umur ekonomis)
 - e. Penyusutan adalah biaya pembebanan selama beberapa tahun terhadap alat-alat/mesin-mesin dalam proses produksi (*straight line method*)
 - ❖ Beban Variabel yaitu biaya-biaya yang pengeluarannya tergantung banyaknya unit produksi, seperti:
 - a. Biaya transportasi yaitu biaya pengangkutan
 - b. Biaya bahan baku (utama dan pelengkap/pendukung)
 - c. Biaya tenaga kerja yaitu gaji/upah pekerja
 - d. Biaya lain-lain
 - ❖ Pendapatan/penerimaan, adalah jumlah produksi dikali harga jual (dalam rupiah)
 - ❖ Keuntungan adalah selisih maksimum, pendapatan/penerimaan dikurang dengan biaya (dalam rupiah)

Lokasi penelitian Provinsi Kalimantan Timur, di Kota Samarinda, , dengan objek pada 11 UMKM. Waktu penelitian selama kurang lebih 4 bulan, dari pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyusunan laporan akhir diperkirakan pada bulan Nopember 2019 s/d Februari 2020.

Objek penelitian (populasi) yaitu para pelaku UMKM di Samarinda, di mana terdapat 83.475 unit berdasarkan data publis Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Kota Samarinda.

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel diambil secara sengaja atau tidak acak (*non random*). Sampel ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel adalah 11 UMKM yang memiliki karakteristik yang sama, seperti; lama usaha, besar modal, mesin dan peralatan, jumlah tenaga kerja dan produksi rata-rata.

Alat Analisis untuk menghitung profit maksimum menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, ditunjukkan dengan cara:

- 1) Profit maksimum; di mana selisih antara pendapatan total dengan biaya total adalah maksimum.

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

- 2) Profit maksimum; di mana biaya marginal sama dengan penerimaan marginal

Rumus :

$$\pi = MR - MC$$

$$MR = TR' \text{ (derivative pertama dari TR)}$$

$$MC = TC' \text{ (derivative pertama dari TC)}$$

Jika $MR > MC$, maka harus menambah produksi guna meningkatkan profit/euntungan. Jika $MC > MR$, maka harus mengurangi produksi, karena tambahan produksi akan mengurangi keuntungan.

Hasil Dan Pembahasan

Ada 11 (sebelas) UMKM yang menjadi objek (sampel) dalam penelitian ini. Jenis usaha bervariasi; ada usaha warung makan, produksi tahu, tempe, amplang, kue kering maupun kue basah. Semua UMKM tersebut berada di Kota Samarinda. Berikut ini biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) serta total penerimaan per kali produksi dari masing-masing UMKM. Komponen biaya-biaya tetap; penyusutan peralatan, mesin-mesin, kendaraan, bangunan, biaya sewa, biaya listrik, air dan telepon, serta biaya promosi. Sedangkan komponen biaya-biaya variabel; bahan baku utama, biaya bahan baku pelengkap, dan biaya tenaga kerja.

Metode pertama yang digunakan yaitu *Total Approach*, dan yang harus dilakukan adalah menyusun struktur biaya dan struktur penerimaan masing-masing UMKM, yang mana struktur tersebut akan digunakan sebagai dasar mengolah fungsi total biaya (TC) dan fungsi total penerimaan (TR), sehingga terbentuk persamaan fungsi profit/BEP/rugi (π). Fungsi TR diperoleh dari harga jual dikali dengan unit produksi ($TR = P \times Q$). Sedangkan untuk membuat fungsi TC harus diolah menggunakan persamaan fungsi kubik, di mana Q dibuat Q^1 , Q^2 dan Q^3 serta TC, lalu dibuat regresinya sehingga terbentuk fungsi TC sebagai berikut :

$$VC = b_1Q^1 + b_2Q^2 + b_3Q^3 \text{ kemudian } TC = FC + VC$$

Langkah berikutnya untuk menentukan titik profit maksimum (Q unit) melalui pendekatan *differensial*, dan terlebih dahulu dibuat fungsi total penerimaan (TR) dan fungsi total biaya (TC), yang akan membentuk fungsi profit/BEP/rugi (π), selanjutnya derivatif turunan pertama fungsi profit/BEP/rugi tersebut adalah harus nol ($\pi' = 0$) agar mencapai titik keuntungan/profit maksimum.

Tabel 4.1
Struktur Biaya dan Penerimaan
UMKM Kota Samarinda

No	Nama UMKM	Q	P	TR	TFC	v	TVC	TC	π	Ket	
1.	Ayam Thor Wahid Hasyim 2	3,500	porsi	19,000	66,500,000	26,000,000	6,429	22,500,000	48,500,000	18,000,000	Profit
2.	Ayam Geprek Barokah	1,260	porsi	15,000	18,900,000	2,352,000	1,285	1,619,000	3,971,000	14,929,000	Profit
3.	Galery Gabin	900	kotak	25,000	22,500,000	15,993,000	2,311	2,080,000	18,073,000	4,427,000	Profit
4.	Produksi Tahu Bintang	1,250	kg	30,000	37,500,000	16,490,000	12,000	15,000,000	31,490,000	6,010,000	Profit
5.	Kedai Kue Adiva Juanda	1,000	kotak	25,000	25,000,000	10,250,000	10,650	10,650,000	20,900,000	4,100,000	Profit
6.	Warung Makan Kalasan	600	porsi	15,000	9,000,000	4,903,000	3,897	2,338,000	7,241,000	1,759,000	Profit
7.	Warung Nasi Pecel Al Jawahir	2,500	porsi	16,000	40,000,000	9,290,000	2,471	6,178,000	15,468,000	24,532,000	Profit
8.	Produksi Tempe Sei Dama	750	kg	8,000	6,000,000	1,712,000	940	705,000	2,417,000	3,583,000	Profit
9.	Amplang Patimah Jaya	300	kg	120,000	36,000,000	15,430,000	37,450	11,235,000	26,665,000	9,335,000	Profit
10.	Bebek Ayam Pak Ndut	3,000	porsi	151,000	453,000,000	213,492,917	46,502	139,504,645	352,997,562	100,002,438	Profit
11.	Ayam Goreng Banjar Antasari	5,000	porsi	30,000	150,000,000	33,108,000	6,535	32,675,000	65,783,000	84,217,000	Profit

Sumber: Pengolahan Data Primer; 2020

Tabel 4.2
Break Event Point (BEP)
UMKM Kota Samarinda

No	Nama UMKM	Q	P	TR	TFC	v	TVC	TC	π	Ket	
1.	Ayam Thor Wahid Hasyim 2	2,068	porsi	19,000	39,295,455	26,000,000	6,429	13,295,455	39,295,455	-	BEP
2.	Ayam Geprek Barokah	171	porsi	15,000	2,572,351	2,352,000	1,285	220,351	2,572,351	-	BEP
3.	Galery Gabin	705	kg	25,000	17,622,062	15,993,000	2,311	1,629,062	17,622,062	-	BEP
4.	Produksi Tahu Bintang	916	kg	30,000	27,483,333	16,490,000	12,000	10,993,333	27,483,333	-	BEP
5.	Kedai Kue Adiva Juanda	714	box	25,000	17,857,143	10,250,000	10,650	7,607,143	17,857,143	-	BEP
6.	Warung Makan Kalasan	442	porsi	15,000	6,623,687	4,903,000	3,897	1,720,687	6,623,687	-	BEP
7.	Warung Nasi Pecel Al Jawahir	687	porsi	16,000	10,986,932	9,290,000	2,471	1,696,932	10,986,932	-	BEP
8.	Produksi Tempe Sei Dama	242	kg	8,000	1,939,943	1,712,000	940	227,943	1,939,943	-	BEP
9.	Amplang Patimah Jaya	187	kg	120,000	22,430,042	15,430,000	37,450	7,000,042	22,430,042	-	BEP
10.	Bebek Ayam Pak Ndut	2,043	porsi	151,000	308,496,728	213,492,917	46,502	95,003,811	308,496,728	-	BEP
11.	Ayam Goreng Banjar Antasari	1,411	porsi	30,000	42,328,574	33,108,000	6,535	9,220,574	42,328,574	-	BEP

Sumber: Pengolahan Data Primer; 2020

Tabel 4.3
Titik Profit Maksimum (Q)
UMKM Kota Samarinda

No	Nama UMKM	Q	TR	TFC	v	TVC	TC	π	Ket
1.	Ayam Thor Wahid Hasyim 2	8,819	167,561,000	26,000,000	6,429	90,119,523	116,119,523	51,441,477	Maks
2.	Ayam Geprek Barokah	16,960	254,400,000	2,352,000	1,285	86,696,698	88,186,180	166,214,159	Maks
3.	Galery Gabin	10,493	157,395,000	15,993,000	1,285	76,818,373	92,811,373	169,555,466	Maks
4.	Produksi Tahu Bintang	9,845	295,350,000	16,490,000	12,000	158,278,738	174,768,738	89,852,133	Maks
5.	Kedai Kue Adiva Juanda	10,458	261,450,000	10,250,000	10,650	144,188,000	154,438,000	53,621,505	Maks
6.	Warung Makan Kalasan	11,902	178,530,000	4,903,000	3,897	74,938,567	79,841,567	19,172,248	Maks
7.	Warung Nasi Pecel Al Jawahir	10,563	169,008,000	9,290,000	2,471	56,989,141	66,279,141	48,328,458	Maks
8.	Produksi Tempe Sei Dama	2,724	21,792,000	1,712,000	940	7,409,516	9,121,516	6,720,226	Maks
9.	Amplang Fatimah Jaya	1,815	217,800,000	15,430,000	37,450	102,832,938	118,262,938	84,010,826	Maks
10.	Bebek Ayam Pak Ndut	17,794	444,850,000	213,492,917	46,502	1,271,036,165	1,484,529,082	1,164,703,157	Maks
11.	Ayam Goreng Banjar Antasari	19,409	582,270,000	33,108,000	6,535	227,375,084	260,483,084	174,514,529	Maks

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Struktur Penerimaan dan Struktur Biaya, melalui Pendekatan Total (*Total Approach*), menggambarkan bahwa keuntungan maksimum dicapai pada output sebagaimana tabel 4.3 Keuntungan maksimum (π_{maks}) diperoleh dari selisih penerimaan total dengan biaya total.

Titik pulang pokok/balik modal atau BEP terjadi ketika kurva TR berpotongan kurva TC artinya besarnya $TR = TC$. BEP memberikan gambaran tentang batas jumlah produksi/penjualan minimal yang harus diusahakan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Pada tabel 4.2 dapat dilihat tingkat produksi yang mencapai BEP. Jika melebihi tingkat produksi tersebut maka perusahaan akan berada pada *Shut Down Point* (SDP).

SDP (*Shut Down Point*) atau sering disebut sebagai titik tutup usaha, yaitu perusahaan dalam kondisi bangkrut, biaya total (TC) telah melebihi penjualan/penerimaan totalnya (TR), yang artinya bahwa kemampuan operasional perusahaan di bawah titik impas (BEP), dan perusahaan sebaiknya ditutup, karena sudah diambang kebangkrutan. TR hanya mampu menutupi total biaya variabelnya (TVC). Tingkat produksi (Q) pada posisi SDP dapat diketahui ketika $TR = TVC$.

Kesimpulan

Hasil analisa menunjukkan bahwa 11 UMKM tersebut telah mencapai keuntungan (profit) namun belum mencapai keuntungan maksimum. Hasil perhitungan baik melalui pendekatan total

(*Total Approach*) menunjukkan bahwa keuntungan maksimum rata-rata per bulan dicapai sebesar Rp. 6.145.861,-

11 UMKM ini rata-rata satu kali produksi 61 satuan, dalam satu bulan rata-rata produksi 1.824 satuan. Titik produksi (Q) yang memberikan keuntungan maksimum adalah sebanyak 10.980 satuan, untuk itu diperlukan waktu \pm 6 bulan. Titik balik modal atau BEP (*Break Even Point*) pada tabel 4.2 Jika melebihi tingkat produksi tersebut maka perusahaan akan berada pada *Shut Down Point* (SDP).

Daftar Pustaka

- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Principles of Economics. Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta. Erlangga
- Murni, Asfia. (2012). *Ekonomika Mikro*. Reflika Aditama. Bandung
- Noor, Henry Faizal. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rosyidi, Suherman.(2009). *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sugiyanto, Catur. (2002). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Sukirno, Sadono. (2015). *Mikro Ekonomi; Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media
- Teguh, Muhammad.(2014). *Matematika Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Supranto. J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Penerbit Erlangga